



FEBRUARI - 2023

# Laporan Kinerja Bulanan

BLife Link Saham Maksima



EQUITY FUND IDR		
Profil B-Life Link Dana Maxima		Tujuan Investasi
Tanggal Efektif	01 November 2007	
NAB Saat Peluncuran (unit)	1,000	
AUM	Rp1,275,006,006,676.3400	
Jumlah Unit Beredar	705,649,808.5344 unit	
NAB Per Unit (unit)	1,806.8538	
Bank Kustodian	Standard Chartered Bank Indonesia	
Pengelola Dana	PT BNI Life Insurance	
Periode Valuasi	Harian	

B-Life Link Dana Maxima bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan jangka panjang melalui pasar saham Indonesia.

Berdiri pada 28 November 1996, BNI Life merupakan salah satu perusahaan anak dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI. Pendirian BNI Life sejalan dengan tujuan BNI untuk menjadi lembaga penyedia layanan dan jasa keuangan terpadu bagi seluruh nasabahnya (*one stop financial service*). Pada awal Mei 2014, Sumitomo Life Insurance Company atau Sumitomo Life secara resmi menjadi salah satu pemegang saham BNI Life dengan porsi kepemilikan kurang lebih 40% saham. Kerjasama strategis antara Sumitomo Life dan BNI semakin memperkuat posisi BNI Life sebagai perusahaan asuransi terkemuka kebanggaan bangsa.

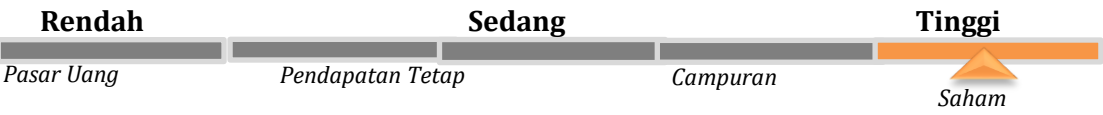
## Tinjauan Makro ekonomi

Pada bulan Februari, Bank Indonesia mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate di level 5,75%. Kemudian, tingkat Inflasi mengalami penurunan sebesar 0,16% (MoM) sedangkan secara tahunan sebesar 5,47% (YoY). BI menargetkan tingkat inflasi inti Indonesia pada 1H23 di level 3±1% serta IHK kembali ke level 3±1% pada 2H23. Nilai tukar rupiah per tanggal 28 Februari 2023 ditutup dilevel Rp 15.240 atau melemah terhadap dolar US sebesar 1,65% MoM dibandingkan dengan penutupan pada Januari 2023 sebesar Rp 14.992. Selain itu, pergerakan pasar di bulan Januari juga dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal seperti: 1) The Fed kembali menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bps pada Februari 2023 menjadi 4,75%. Lebih easing jika dibandingkan dengan FOMC sebelumnya. Untuk tahun 2023 The Fed menargetkan suku bunga acuan US sebesar 5,1%, sehingga terdapat spread sebesar 25 bps lagi untuk mencapai target tersebut. Namun, apabila melihat level inflasi US per Januari 2023 yang masih berada diatas target the Fed yakni 6,4% YoY, terdapat kemungkinan bahwa the Fed akan memperpanjang periode kenaikan suku bunga yang semula diproyeksikan puncaknya akan terjadi di 1Q23 menjadi 2Q23; 2) Penurunan tingkat inflasi US cenderung lambat. Pada Januari 2023 tercatat 6,40% YoY dan 0,50% MoM, sedangkan target The Fed untuk tahun 2023 sebesar 3,10%; 3) Tingkat inflasi di negara benua Eropa terus mengalami penurunan, tetapi masih di level yang cukup tinggi; 4) China mulai melonggarkan kebijakan zero covid-19 nya, hal ini dapat menjadi game changer dari pertumbuhan ekonomi global yang di proyeksikan melambat ditahun 2023; 5) IMF memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2023 sebesar 2,9% (+0,2% dari proyeksi sebelumnya), kemudian naik menjadi 3,1% di tahun 2024. Kurva yield obligasi pemerintah tenor 5 tahun, 10 tahun, dan 30 tahun masing-masing tercatat sebesar 6,48%, 6,87%, dan 7,10% (28/02/2023) dengan kepemilikan investor asing terhadap SBN sebesar Rp 806 triliun (28/02/2023) atau meningkat sebesar 5,73% dibandingkan posisi akhir Desember 2022 sebesar Rp 762 triliun. Kemudian untuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Januari ditutup 6.843 (28/02/2023) atau melemah 0,06% MoM dengan posisi beli bersih investor asing sebesar 2,4 triliun sejak awal tahun.

Indikator	Nov'22	Des'22	Jan'23	Feb'23
BI Rate / BI 7-Day RR	5,25%	5,50%	5,75%	5,75%
IHSG	7.081	6.851	6.839	6.843
Inflasi (YoY)	5,42%	5,51%	5,28%	5,47%
Rupiah (Last Price)	15.742	15.592	14.992	15.240

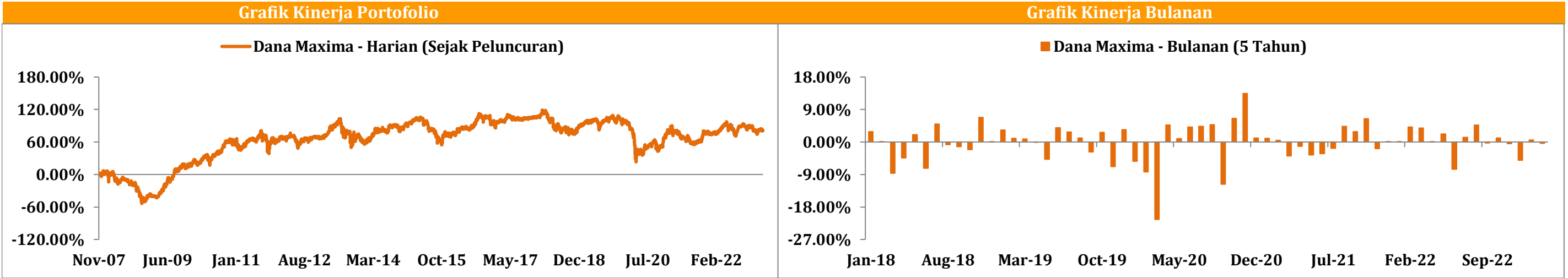
## KLASIFIKASI RISIKO

Klasifikasi risiko ditetapkan berdasarkan jenis dana.



Kinerja dan Indikator Pembanding								
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Dana Maxima	-1.38%	-3.46%	-3.92%	-0.48%	4.74%	-15.68%	0.25%	80.69%
Tolok Ukur	0.06%	-3.36%	-4.67%	-0.65%	25.50%	3.73%	-0.11%	153.02%

\*Tolok Ukur 100% IHSG (Indeks yang mengukur pergerakan semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia)



Alokasi Aset			Efek Terbesar (Alphabet)
Komposisi Aset	Alokasi Sektor		
			Saham - PT Adaro Energy Indonesia Tbk Saham - PT Astra Internasional Tbk Saham - PT Bank Central Asia Tbk Saham - PT Bank Mandiri Tbk Saham - PT Bank Negara Indonesia Tbk Saham - PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Saham - PT Merdeka Copper Gold Tbk Saham - PT Sarana Menara Nusantara Tbk Saham - PT Telkom Indonesia Tbk Saham - PT XL Axiata Tbk
Kebijakan Alokasi Aset			
Instrumen Saham	80% - 100%		
Instrumen Pasar Uang/Kas	0% - 20%		

**Disclaimer:** Informasi ini disiapkan oleh PT BNI Life insurance dan hanya digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, dimana kinerja dana masa lalu tidak mencerminkan kinerja dana masa depan, kemudian nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Informasi ini bukan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian sehingga tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan informasi ini. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.